



**PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWA
(Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

OLEH

ERMAITA

NIM: 12 310 0216

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWA
(Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

OLEH

ERMAITA

NIM: 12 310 0216



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP: 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n Ermaita
Lamp : 7 Eksamplar

Padangsidimpuan, 08 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di –
Padangsidimpuan

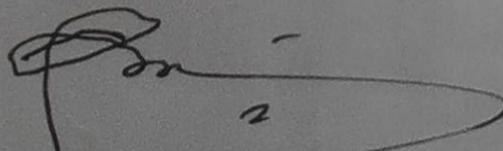
Assalamu'ailaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ERMAITA** yang berjudul **“PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan)”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungungkan skripsinya ini,

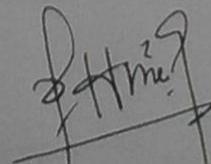
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMAITA
NIM : 12 310 0216
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN
Padangsidempuan)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 11 April 2016
Pembuat Pernyataan,



Ermaita
ERMAITA
NIM. 12 310 0216

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMAITA
NIM : 12 310 0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

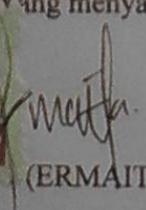
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : April 2016
Yang menyatakan

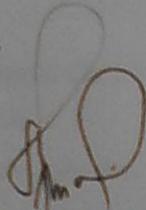



(ERMAITA)

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

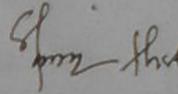
Nama : ERMAITA
NIM : 12 310 0216
JudulSkripsi : PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN
Padangsidimpuan)

Ketua,



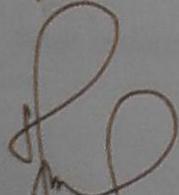
Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Sekretaris,

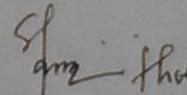


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

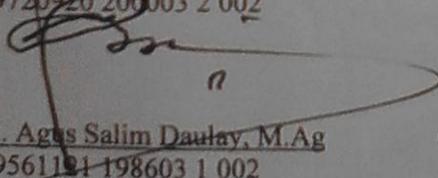
Anggota,



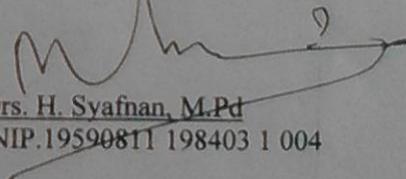
1. Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



2. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP.19561121 198603 1 002



4. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
IndeksPrestasiKumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 14 April 2016
: 08.30 s.d. Selesai
: 70,25(B)
: 3,48
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam, FakultasTarbiyah dan Ilmu
Keguruan, IAIN Padangsidimpunan)**

Ditulis Oleh : ERMAITA

Nim : 12 310 0216

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpunan, 29 April 2016

Dekan,

Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ERMAITA

Nim : 12 310 0216

Judul Skripsi : Pengamalan Salat dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan)

Tahun : 2016

Skripsi ini berjudul “**Pengamalan Salat dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan)**” maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengamalan salat yang dilaksanakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, untuk mengetahui kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, untuk mengetahui apakah pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data kelengkapan melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini adalah pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pengamalan salat mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi masih ada problematika yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan salat yaitu kurang tepat waktu dalam melaksanakan salat, sehingga dapat berpengaruh kepada kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan)” serta shalawat beriring salam ker ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni Iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Dengan semangat yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan.
5. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para dosen atau staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Informan penelitian Roiyatul Ayatulloh, Masdalema, Ahmad Hanafi, Masrida Siregar, Samria, Irpan Nst, Riswan Harun Rangkuti, Muhammad Fadly,

Masjuwita, Ayu Pertiwi yang telah memberikan informasi dan sudah melayani peneliti dalam mengambil data sesuai dengan yang diperlukan peneliti dalam penulisan skripsi ini

8. Teristimewa Ibunda dan Ayah tercinta, Rosmani (Ibunda), Mahlil (Ayah) yang selalu mensupport penulis agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini. Mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan meencukupi kebutuhan penulis dengan tulus, baik dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai sekarang sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidempuan, dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada abanganda tercinta Erwadi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis baik dari segi material maupun spiritual sehingga bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
10. Saudara-saudara tercinta kakak (Masdelina, Asmi), abang (Abdi), adek (Muhammad Ishak, Erliana) yang memotivasi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-6 stambuk 2012 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsi bagi kelancaran penulisan Sripsi ini.

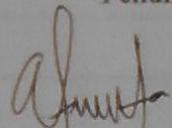
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan

pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimah selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, 27 April 2016

Penulis



ERMAITA

NIM. 12 310 0216

DAFTAR ISI

Halalaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	9

BAB II Kajian Teori

A. Salat sebagai Ibadah dalam Islam	11
1. Pengertian Salat.....	11
2. Syarat Wajib Salat.....	13
3. Rukun Salat	15

4. Kedudukan Salat dalam Islam.....	16
B. Kepribadian Manusia Menurut Konsep Islam	19
1. Pengertian Kepribadian.....	19
2. Dinamika Kepribadian Islam	21
3. Ciri-ciri Kepribadian dalam Islam	23
C. Salat sebagai Sarana Pembentukan Kepribadian	29
1. Bentuk-bentuk Salat yang Dapat Membentuk Kepribadian Muslim	29
2. Kepribadian yang Dapat Terbentuk Dengan Salat.....	29
D. Kerangka Pemikiran.....	34
E. Penelitian Terdahulu	35

BAB III Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47
H. Sistematika Pembahasan	48

BAB IV Hasil Penelitian

A. Pengamalan Salat Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.....	51
B. Kepribadian Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan	55

C. Pengamalan Salat dalam Meningkatkan Kepribadian Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.....	65
---	----

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Observasi xiv
2. Lampiran II Wawancara..... xviii
3. Lampiran III Dokumentasi Penelitian xxii
4. Lampiran IV Hasil Wawancara Penelitian..... xxiii
5. Lampiran V Jadwal Kegiatan Penelitian..... xvii
6. Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan ibadah kepada Allah Swt yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusus, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut salat karena mencakup do'a.¹ Dari sudut religius salat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah Swt, keamanan dan ketenteraman serta perolehan keuntungan. Selain itu salat merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan hal ini sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”. (Q.S. Al-Mu'minun; 1-2)²

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

¹Ibnu Qoyyim Al-Jaujiah. *Rahasia Dibalik Salat*, (Madinah: Pustaka Ajam, 2000), hlm. 10.

²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm. 10

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S.Al-Ankabut: 45)³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salat sangat penting bagi manusia, khususnya untuk membentengi dirinya dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengerjakan salat manusia dapat memiliki kepribadian islami yang dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar.

Kepribadian manusia dapat dipengaruhi pengamalan salat yang baik. Apabila mengerjakan salat dengan khusu’ maka kepribadian akan terbentuk sesuai dengan ajaran Islam, dan tingkah laku akan terjaga. dengan demikian manusia akan terjaga dari api neraka apabila salat dikerjakan dengan hati yang ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah Swt.

Selain dari itu salat juga disebut dengan dzikir yaitu setiap pelaksanaan salat dan setiap bacaan dalam salat itu adalah bermakna dzikir selain dari itu perkataan salat mengandung do’a dan memohon kebajikan dan pujian. Disebut dzikir (mengingat) bahwa di dalam salat itu terdapat “*tawajjuh*” (usaha berharap diri kepada Allah Swt).⁴

³*Ibid.*, hlm. 566

⁴Hasbi As-Shiddiqy, *Pedoman Salat*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 187.

Jiwa salat itu ialah ikhlas dan khusu', bahwa mendirikan salat itu ialah mewujudkan jiwa salat dan hakikatnya dalam rupa tubuh yang lahir, maka wajibnya mewujudkan khusu' yang menjadi jiwa salat itu sebagaimana wajibnya melaksanakan rupa salat yang lahir dengan sebaik-baiknya. Disebut khusu' adalah sebagian dari amalan ibadah seperti tenang, khusu' juga amalan hati: suatu keadaan (kelakuan) yang mempengaruhi jiwa, lahir bekasannya pada anggota seperti tenang dan menundukkan diri.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa salat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt. Salat dibagi kepada yang wajib dan sunnah. Salat yang paling penting adalah salat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari.

Secara individual salat merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt, menguatkan diri dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah Swt. Selain itu salat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia. Melalui salat banyak hal pengamalan yang diperoleh, antara lain menanamkan kesabaran. salat juga mengajar seseorang berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu salat yang mesti dipelihara

⁵*Ibid.*

oleh setiap muslim tata tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan salat akan memahami peraturan nilai-nilai, sopan santun, ketenteraman dan mengkonsentrasikan pikiran pada hal-hal yang bermanfaat.

Kepribadian adalah pola-pola perilaku interpersonal yang berlangsung berulang-ulang yang menjadi karakter dari kehidupan manusia. Kepribadian merupakan gambaran yang menyeluruh tentang organisasi perilaku, terutama ketika perilaku tersebut dapat dikarakteristikkan melalui sebuah cara yang konsisten yang dilakukan seseorang.⁶

Kepribadian adalah gambaran dari tingkah laku seseorang yang dilakukannya secara berulang-ulang dan menjadi karakter. Salat yang dilakukan secara berulang-ulang akan mempengaruhi kepribadian. Salat dapat mempengaruhi kepribadian apabila salat dilakukan secara berulang-ulang dan khusus'. Seseorang yang khusus' dalam salatnya akan menimbulkan kepribadian yang Islami dan menjauhi perbuatan yang dilarang syari'at dan perilaku dan tingkah lakunya agar terjaga dari kebinasaan.

Salah satu visi Lembaga Pendidikan Islam adalah untuk menciptakan kepribadian yang Islami. Dengan demikian untuk menciptakan kepribadian yang Islami terutama kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama

⁶ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.71

Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan akan terbentuk melalui pengamalan salat.

Namun visi dari Lembaga Pendidikan Islam tersebut tidak mudah tercapai, apalagi kondisi keagamaan ataupun peribadahan terutama pengamalan salat Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam tidak diamalkan ataupun dikerjakan. hal inilah yang membuat Mahasiswa Semester VI, melakukan perbuatan yang melanggar karakteristik Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bila ibadah salat diamalkan dengan khusu' bukan secara rutinitas saja, maka kepribadian Mahasiswa Semester VI, akan sesuai dengan salah satu visi Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan kepribadian yang Islami.

Sesuai dengan bahasan di atas pengamalan salat yang tepat waktu, bacaan bagus dan dimaknai, dan gerakan salat yang sesuai dengan rukun salat dikerjakan dapat membentuk kepribadian terutama kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan. Pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan masih kurang terlaksana dengan baik sehingga kepribadiannya belum terbentuk dengan baik.

Dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “**PENGAMALAN SALAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penulisan skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan salat Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimana kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
3. Apakah pengamalan salat dapat membentuk kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan salat Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah pengamalan salat dapat membentuk kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis yaitu: pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam.
2. Kegunaan praktis:
 - a. Dosen: sebagai bahan masukan untuk mengkaji Pengamalan Salat dalam membentuk Kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

- b. Mahasiswa: sebagai bahan pelajaran untuk mendalami pengamalan salat dalam membentuk kepribadian.
- c. Peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengamalan Salat dalam membentuk Kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
- d. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan berasal dari kata amal, yaitu pekerjaan dan perbuatan yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.⁷ Jadi yang dimaksud dengan pengamalan disini adalah pekerjaan atau pengamalan salat yang dikerjakan semata-mata hanya karena Allah Swt tanpa ada perasaan ingin dipuji atau karena maksud yang lain.

⁷Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849

2. Salat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah Swt.⁸ Salat bukan hanya sebuah kewajiban yang harus dikerjakan dan dipatuhi oleh setiap muslim, tapi juga perlu dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga mereka bisa merasakan manfaat positif dari salat.⁹ Jadi yang dimaksud dengan pengamalan salat disini adalah mengerjakan atau mengamalkan salat dalam kehidupan sehari-hari yang dibatasi kepada pelaksanaan salat fardu.
3. Pengamalan Salat adalah pekerjaan yang dilakukan untuk menghadapkan diri kepada Allah Swt dengan berserah diri kepada Allah Swt.
4. Membentuk adalah usaha kegiatan, dan sebagainya.¹⁰ membentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan dalam membentuk kepribadian melalui pengamalan salat.
5. Kepribadian adalah susunan yang dinamis dalam sistem psiko-fisik (jasmaniah dan rohaniyah) seseorang (individu) yang menentukan prilaku dan pikirannya

⁸*Ibid*, hlm. 966

⁹Imam Musbikin, *Rahasia Salat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 133.

¹⁰Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hlm. 530

yang berciri khusus.¹¹ Kepribadian juga diistilahkan yang mencerminkan konsep keunikan diri seseorang.¹² Kepribadian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan yang mencakup disiplin, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, membentuk pribadi yang mengutamakan ibadah, manusia yang seimbang.

6. Mahasiswa, yaitu orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang belajar di IAIN Padangsidempuan.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 189

¹²Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 117

BAB II

Kajian Teori

A. Salat sebagai Ibadah dalam Islam

1. Pengertian salat

Kata “salat” seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” seringkali diartikan sebagai “menyembah Sang Hiyang”, “menyembah Tuhan”. Kata “sembahyang” seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.¹

Pengertian kata “salat” dalam Islam tidak persis sama dengan kata “sembahyang” yang dikenal dalam agama-agama lain. Kata “salat” pada dasarnya berakar dari kata “salat” (sholatan), yang berasal dari kata kerja “صلي – يصلي” Kata “salat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan

¹Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm. 173

“saya bersalawat”. “Berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.²

Secara dimensi fiqih salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah di tentukan oleh agama.³

Salat merupakan sungai yang jernih dan sumber air yang melimpah. Salat memadamkan api dipunggung manusia dan mencegahnya menyala kembali. Salat menghapus dosa-dosa yang dilakukan manusia, sekaligus mencegahnya melakukan untuk yang kedua kalinya.⁴

Salat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang manusia dan rasa membutuhkan seseorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.

²*Ibid.*, hlm. 174

³Sentot Haryanto, *Psikologi Salat Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60

⁴Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 28

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan salat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama.⁵

2. Syarat Wajib Salat

Kewajiban salat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu, Islam, balig, berakal, dan suci.

Orang kafir tetap berdosa karena tidak mengerjakan salat, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Apakah yang memasukkan kamu kedalam saqar (neraka) ?” mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat”. (al-Muddatsir/74: 42-43)⁶

Akan tetapi, mereka tidak dituntut melakukannya sebab salat itu tidak sah dilakukan oleh orang kafir. Jika seorang kafir masuk Islam, kewajiban salat sebelumnya menjadi gugur dan ia tidak dituntut mengqada salat untuk masa kafirnya.⁷

⁵Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op.Cit*, hlm. 175

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Naladana 2004), hlm. 852

⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam Tinjauan Antar Mazhab*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 46

Orang murtad, jika masuk Islam kembali, wajib mengqada salat yang tinggal selama masa murtadnya, sebab kewajiban salat itu tidak gugur oleh kemurtadannya.⁸

Orang yang sedang haid atau nifas tidak wajib salat, bahkan sah melakukannya sesuai hadits ‘A’isyah”:

كَانَ يُصَيِّبُنَا ذَلِكَ فَتَوَمَّرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

Artinya: “Di zaman Rasulullah Saw dahulu kami mendapat haidh lalu kami diperintahkan untuk mengqadha’ puasa dan tidak diperintah untuk mengqadha’ salat (HR. Jama’ah).⁹

Jika orang yang memenuhi persyaratan ini tidak melakukan salat, karena tidak mengakui kewajibannya, maka dengan demikian ia telah menjadi kafir dan wajib dihukum bunuh sebagai orang murtad. Sedangkan orang yang tetap mengakui sebagai kewajiban, tetapi tidak melakukannya karena malas atau alasan lainnya, para ulama berbeda pendapat dalam hukumannya.

Ahmad ibn Hanbal, Ishaq, dan Ibn al-Mubarak berpendapat bahwa orang tersebut telah menjadi kafir dan wajib dibunuh sebagai orang kafir. Malik, Abu Hanifah, dan Syafi’i, berpendapat bahwa orang tersebut masih tetap sebagai orang muslim, tetapi ia berdosa besar, dan wajib di hukum bunuh. Berbeda dengan pendapat yang pertama, hukuman ini di pandang sebagai *had* atas kesalahannya meninggalkan salat. Menurut Ahl al-Zahir, orang yang meninggalkan salat dikenakan hukuman ta’zir, yakni dipenjarakan sampai ia melakukan salat.¹⁰

⁸Lahmuddin Nasution, *Fiqih I*, (Jakarta: Logos,2001), hlm. 57

⁹Moh Zuhri,dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: Asy Syifa’, 1992), hlm. 111

¹⁰*Ibid.*, hlm. 58

3. Rukun Salat

Adapun yang menjadi rukun salat adalah:¹¹

- a. Niat yang berarti bahwa kita menyadari apa yang sedang kita lakukan, apa yang kita ucapkan, kapan kita mengerjakannya, dan untuk apa kita bergerak. Niat tulus (ikhlas) menjadikan manusia berbuat semata-mata demi menjalankan perintah Allah dan di kedalaman jiwanya bersemayam suatu tujuan untuk mencapai keridhaan-Nya, dan tidak mengharapkan ucapan terima kasih atau balasan dari manusia.
- b. Berdiri
- c. Takbirat al-ihram adalah *Allahu akbar* berarti lebih unggul ketimbang semua makhluk materi dan maknawi. *Allahu akbar* artinya adalah Allah lebih tinggi ketimbang apa yang disifatkan.
- d. Membaca surat al-Fatiha
- e. Sujud dan Rukuk menunjukkan etika dan sujud menandakan kedekatan dengan Allah. ketika etika tidak dijalankan dengan baik, maka kedekatan dengan Allah tidak mungkin terjalin. I'tidal Sujud
- f. Duduk diantara dua sujud
- g. Duduk akhir

¹¹Muhsin Qiraati, *Tafsir Salat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 74

- h. Tasyahhud
- i. Membaca shalawat pada tasyahhud
- j. Mengucap salam
- k. Berniat keluar dari salat¹²

4. Kedudukan Salat dalam Islam

Salat adalah kewajiban hamba kepada Allah dan salat merupakan tiang agama, merupakan garis pemisah antara kafir dan muslim, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan, dan merupakan penjaga iman seseorang. Allah telah menggolongkannya dalam syarat-syarat utama untuk mencapai hidayah dan taqwa. Firman Allah Swt

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Alif lam miim. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”. (QS. Al-Bagharah: 1-3).¹³

¹²Lahmuddin, *Op.cit.* hlm. 70-74

¹³Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm.2

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu ia salat”. (QS. Al-‘A laa: 14-15).¹⁴

Dan orang-orang yang selalu mengerjakan salat mendapat pengecualian daripada orang-orang yang mempunyai perangai tercela.

إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “... kecuali orang-orang yang mengerjakan salat, yang itu tetap mengerjakan salatnya...” (QS. Al-Ma’aarij: 22-23).¹⁵

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “dan orang-orang yang memelihara salatnya”. (QS. Al-Mu’minun:9)¹⁶

Dan Firman-Nya tentang ahli neraka:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk

¹⁴*Ibid.*, hlm. 888

¹⁵*Ibid.*, hlm. 836

¹⁶*Ibid.*, hlm. 475

salat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (QS. An-Nisa': 142).¹⁷

Salat ini adalah kewajiban yang konstan dan absolut, untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang yang sehat dan sakit, dan untuk yang berpergian ataupun yang tidak berpergian. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti shiam, zakat, dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentu dan dengan batas yang tertentu pula. Salat tetap wajib, meskipun dalam medan perang, sehingga disyariatkanlah apa yang disebut salat khauf (salat dalam suasana takut).¹⁸ Firman Allah:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ زُرُبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: “Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusuk. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya maka salatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah

¹⁷*Ibid.*, hlm. 132

¹⁸Zainuddin, dkk, *Empat Sendi Agama Islam Salat, Zakat, Puasa, Haji*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 21

Allah (salat), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Bagarah: 238-239).¹⁹

B. Kepribadian Manusia Menurut Konsep Islam

1. Pengertian Kepribadian

“Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa Latin yang berarti kedok atau topeng”.²⁰ Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²¹

Sumber lain melihat, pribadi (*persona, personeidad*) adalah akar struktural dari kepribadian, sedang kepribadian (*personality, personalidad*) adalah pola tingkah laku seseorang di dalam dunia.

Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah “aku yang sejati” dan kepribadian merupakan “penampakan sang aku” dalam bentuk perilaku tertentu. Disini muncul gagasan umum bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.²²

Banyak definisi tentang kepribadian, tetapi uraian paling lengkap adalah yang dikemukakan oleh G.W. Allport dalam buku *Child Development* karangan Elizabeth Hurlock. Dikatakan bahwa, kepribadian

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm.49

²⁰Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 21

²¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 169.

²²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.²³

Kepribadian adalah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya. Agama Islam mengenal istilah fitrah sebagai potensi dasar kejiwaan manusia yang mempunyai arti hampir sama dengan konsep Monade dari G.W. Leibniz.²⁴

Menurut pendapat Barat, maupun pandangan Asia mengenai kepribadian, baik yang dipengaruhi oleh agama Hindu, Budha maupun Islam, menekankan sistem kepribadian pada *prinsip ideal*. Prinsip ideal itu bersifat transenden, yakni melampaui apa yang diberi. Struktur kepribadian lebih dititikberatkan ke dalam kerohanian. Sedangkan alam kejasmanian kadang-kadang kurang diperhatikan, karena pada jasmaniah kelihatan nyata berlakunya hukum alam. Penekanan pada prinsip ideal ini dapat kita lihat misalnya pada orang Islam terdapat konsep *insan kamil* sebagai tujuan pembentukan, pengembangan, dan pembinaan kepribadian muslim.²⁵

Pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditujukan pada individu atau perorangan. Artinya, yang mempunyai kepribadian adalah individu. Kemudian istilah kepribadian digunakan pula

²³*Ibid.*,

²⁴Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 153

²⁵*Ibid.*,

untuk kelompok individu atau masyarakat, sehingga selain dikenal adanya kepribadian si Fulan, juga dikenal dengan adanya kepribadian Minangkabau, kepribadian Jawa, kepribadian pegawai negeri, kepribadian Indonesia, dan sebagainya. Hal ini sama dengan penggunaan istilah jiwa, yang tadinya melekat pada individu, tapi akhirnya meluas penggunaannya, sehingga bukan hanya perorangan yang mempunyai jiwa, tapi masyarakat pun mempunyai jiwa, seperti jiwa kelompok, jiwa petani, jiwa santri bangsa Indonesia, dan sebagainya.²⁶

2. Dinamika Kepribadian Islam

Kepribadian dalam Psikologi Islam adalah “*integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku*”. Meskipun definisi ini sangat sederhana, namun memiliki konsep yang mendalam. Definisi ini juga sebagai bandingan dengan definisi yang dikemukakan oleh Freud dan Jung dari Psikoanalisa.

Substansi manusia memiliki tiga daya, yaitu; (1) kalbu (*fitrah ilaiyah*) sebagai aspek *supra-kesadaran* manusia yang memiliki daya emosi (rasa); (2) akal (*fitrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta); dan (3) nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek *pra* atau *bawah-kesadaran* manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Ketiga komponen ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Kalbu memiliki kecenderungan natur ruh, nafs (daya *syahwat* dan *ghadab*) memiliki

²⁶*Ibid.*, hlm. 155

kecenderungan natur jasad, sedang akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad. Dari sudut tingkatannya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan), dan pra atau bawah-kesadaran (fitrah kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi, dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).²⁷Dalam interaksi itu, kalbu memiliki posisi dominan dalam mengendalikan suatu kepribadian. Posisi dominan ini disebabkan oleh daya dan naturnya yang luas yang mencakup semua daya dan natur komponen nafsani lainnya. Prinsip kerjanya selalu cenderung kepada fitrah asal manusia, yaitu rindu akan kehadiran Tuhan (*bayaniyah*) dan kesucian jiwa. Prinsip kerja seperti ini disebabkan oleh kedudukannya sebagai pengendali dari semua sistem kepribadian. Sebagai pengendali maka kalbu di akhirat kelak yang diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

Kompleksitas natur dan daya kalbu kadang-kadang menimbulkan ambivalensi kepribadian. Artinya, tingkah laku yang diaktualisasikan darinya bisa bisa saja teraktual positif dan juga bisa teraktual negatif, seperti iman dan kufur, tauhid dan syirik, cinta dan benci, senang dan sedih, dan seterusnya. Aktualisasi kalbu sangat ditentukan oleh sistem

²⁷Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 58

kendalinya. Sistem kendali yang dimaksud adalah *dhamiri* yang dibimbing oleh *fitrah al-munazzalah* (seperti Al-Quran dan Sunnah). Apabila sistem kendali ini berfungsi sebagaimana mestinya maka kepribadian manusia sesuai dengan amanat yang telah diberikan oleh Allah di alam perjanjian. Namun apabila ia tidak berfungsi maka kepribadian manusia akan dikendalikan oleh komponen lain yang lebih rendah kedudukannya. Oleh karena itulah maka aktivitas kalbu sering berubah-ubah. Dengan demikian maka pengamalan salat perlu untuk membimbing kalbu manusia untuk selalu berada dalam jalan Allah Swt.

3. Ciri-ciri Kepribadian dalam Islam

Kepribadian seseorang diekspresikan ke dalam beberapa karakteristik, sehingga dengan mengerti karakteristik-karakteristik tersebut kita mengerti pula kepribadian orang yang bersangkutan.

Ciri-ciri kepribadian Islam adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan fisik: tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut, semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan, apakah ia berwibawa dan percaya pada diri sendiri atau kurang semangat dan mempunyai rendah diri.
- b. Temperamen: yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan; misalnya: pemurung, pemarah, periang, dan sebagainya.
- c. Kecerdasan, dan sebagainya.
- d. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai.
- e. Sikap sosial.
- f. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.
- g. Cara-cara pembawaan diri, misalnya sopan-santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul, dan sebagainya. Cara pembawaan diri ini terlepas dari isi atau materi yang dibawakan.

- h. Kecenderungan patologis: yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skizofrenis dan sebagainya.²⁸

dasar kepribadian muslim adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang dibangunnya tentu dilandasi dengan ajaran-ajaran islam. Setiap muslim harus mempunyai kepribadian yang Islami. Maka, pada diri setiap muslim tentulah harus ada kepribadian yang menggambarkan keislaman. Kepribadian tersebut antara lain: Salat (Ibadah). Salat merupakan tiang agama bagi siapa yang menegakkan salat berarti menegakkan agama dan siapa yang merusak salatnya berarti merobohkan agamanya. Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa salat dapat membentengi kepribadian muslim dan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

²⁸Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Op.Cit*, hlm. 204

Untuk itu adapun ciri-ciri kepribadian muslim antara lain adalah:²⁹

a. Beriman

Beriman yaitu apabila seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila di dalam hatinya tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa. Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari Kiamat dan Qadarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah Swt sesuai dengan firman-Nya dalam surat An-Nisa ayat 136 yang berbunyi:

يَتَّيْمُنُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ ٱلَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ
وُرُسُلِهِ ءَ ٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.³⁰

²⁹*Ibid.*,

³⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm.131

b. Beramal Shaleh

Beramal Shalaeh merupakan kepribadian muslim yang menunjukkan tingkah lakunya yang mengabdikan diri kepada Allah Swt. Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah Swtdan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Kepribadian muslim adalah kepribadian setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian. Allah juga mengingatkan bahwa barabg siapa betul-betul beriman dan mengharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat agar beramal shaleh sesuai dalam firman-Nya surat Al-Kahfi ayat 110 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".³¹

c. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi, selain yang berkepribadian, juga harus taqwa,

³¹*Ibid.*, hlm.418

taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, dan harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Dengan demikian apabila akhlak sudah tertanam dalam hati maka perbuatan dan tingkah laku seseorang akan memunculkan sikap jujur, disiplin, dan sopan santun, dan tingkah laku seseorang akan sesuai dengan akhlak mulia menurut ukuran Islam dan setiap perbuatan akan sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadits.

Tuhan telah memerintahkan untuk menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³²

Dari ayat di atas jelaslah, Allah menghendaki agar umat manusia (terutama umat Islam) berbuat baik dan berbudi pekerti luhur. Dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi.

³²*Ibid.*, hlm.556

Akhlak mulia yang dikehendaki umat Islam sudah tercermin dalam diri Nabi Muhammad Saw. Beliau telah member contoh akhlak mulia yaitu melalui perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya.

d. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Nafi'un lighoirihi merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya. Jangan sampai keberadaan seorang muslim tidak menggenapkan dan ketiadaannya tidak mengganjilkan.

Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

e. *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Mujahadatul linafsihi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan.

Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

C. Salat sebagai Sarana Pembentukan Kepribadian

1. Bentuk-bentuk Salat yang Dapat Membentuk Kepribadian Muslim

Kepribadian seseorang senantiasa perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Salat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (salat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat membentuk kepribadian. Salat yang dimaksud yang dapat membentuk kepribadian muslim yang baik adalah salat wajib yang lima waktu yang dikerjakan sehari-semalam. Salat wajib dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian yang baik.³³

2. Kepribadian yang Dapat Terbentuk Dengan Salat

Adapun kepribadian yang dapat di bentuk dengan salat yaitu:³⁴

a. Disiplin

Masalah waktu di era global ini merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan, apalagi kalau sudah menyangkut bisnis, sehingga sering kita menerjemahkan waktu sebagai: “*time is money*”. Bahkan menurut Toffler hal ini sudah kuno, yang betul adalah “*waktu adalah lebih banyak uang (time is much money)*”. Salat diterjemahkan untuk umat Islam lewat Nabi Muhammad saw telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt.,

³³Sentot Haryanto, *Op. Cit*, hlm. 91

³⁴*Ibid.*,

mulai dari Subuh, Dzuhur, ‘Asyar, Maghrib, dan ‘Isya’. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. An-Nisa/4: 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³⁵

Demikian pula salat-salat sunat juga ada waktu-waktu tertentu untuk mengerjakannya, misalnya salat tahajud, sebaiknya dilakukan 1/3 malam. Sehingga salat telah dan senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri, dan kerja keras.

b. Mencintai Kebersihan

“Kebersihan adalah bagian dari iman”. Hadits Nabi Muhammad saw ini sudah dihafal umat Islam, namun sayang masih banyak yang belum dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa tempat ibadah atau pondok pesantren yang tempat wudhunya kotor,

³⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm.124

kamar mandi atau WC-nya bau, lingkungannya terkesan kumuh, pakaiannya lusuh dan sebagainya.

Mengerjakan salat senantiasa harus bersih, baik itu bersih lahiriah maupun bersih batiniah. Apabila ingin mengerjakan salat, seseorang harus mengetahui syarat dan rukun salat. Salah satu syarat salat itu dianggap sah atau tidak kalau ia bersih dari najis dan hadats, misalnya bersih pakaian, bersih tempat dan bersih badan. Disamping itu juga dituntut kebersihan batin, yaitu senantiasa ikhlas hanya untuk Allah Swt dalam firman-Nya Q.S. Al-An'am ayat 162 sebagai berikut.:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.³⁶

c. **Senantiasa berkata yang baik**

Pepatah mengatakan “*diam itu emas*”, namun hal ini juga sulit untuk dapat dilaksanakan. Salat yang dimulai dari whudu, mandi atau tayammum, doa whudu, keluar dari rumah, masuk mesjid, salat sunat, salat wajib, wirid dan doa, sampai keluar dari mesjid senantiasa ada tuntunannya untuk mengucapkan hal-hal yang baik (doa). Diharapkan

³⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm.201

salat akan memberikan dampak kepada seseorang untuk senantiasa berkata yang baik sekaligus meninggalkan hal-hal yang tidak perlu (*mubadzir*), “ngrumpi, mengejek, saling menjelek-jelekan” dan ucapan-ucapan lain yang tidak ada tuntunan dalam agama dan ini merupakan salah satu ciri orang mukmin.³⁷

d. Pribadi yang mengutamakan ibadah

Apabila diperhatikan, yang paling banyak diucapkan dalam salat adalah “takbir (*Allahu Akbar, Allah Yang Maha Besar*)”. Setiap pergantian posisi senantiasa diucapkan takbir. Hanya pergantian antara ruku’ ke berdiri saja yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa salat diharapkan akan membentuk kepribadian yang mengutamakan ibadah, artinya bahwa yang perlu “*diakbarkan, diagungkan, dibesarkan*” hanya Allah sedangkan yang lain adalah kecil.³⁸ Jadi, pribadi yang mengutamakan ibadah adalah kepribadian yang mengagungkan dan membesarkan Allah Swt tanpa mengagungkan yang lain. Diharapkan salat dapat membentuk kepribadian yang mengutamakan ibadah kepada Allah daripada hal-hal yang lebih mengutamakan dunia.

³⁸*Ibid.*, hlm. 95-97

e. Manusia yang seimbang

Seorang muslim diajarkan untuk senantiasa seimbang dalam kondisi apapun, ia senantiasa ada di tengah-tengah, misalnya antara “kikir dan boros; antara dunia dan akherat; antara benci dan cinta” dan sebagainya.³⁹

Dalam Al-Quran surat Al-Qashash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴⁰

Salat dijalankan selama satu hari semalam dan telah diatur sedemikian rupa oleh Islam. Hal ini mengisyaratkan akan adanya keseimbangan dalam kehidupan manusia, yakni tidak hanya memikirkan urusan dunia saja. Pagi-pagi sudah diawali dengan salat Subuh, kemudian bekerja di tengah hari berhenti sejenak untuk istirahat (Ishoma= istirahat, salat dan makan) yaitu salat Dzuhur, kemudian diselingi salat Ashar dan pada malam hari ada salat Maghrib dan Isya’. Keseimbangan ini sangat

³⁹*Ibid.*, hlm. 99

⁴⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. Cit*, hlm. 556

penting untuk mendukung kesehatan mental seseorang, karena banyak sekali yang mengalami gangguan jiwa yang berkaitan dengan masalah kerja.

D. Kerangka Pemikiran

Pengamalan salat sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam peningkatan kepribadian. Seseorang yang salat dengan khusu', tepat waktu, bacaannya bagus dan dimaknai, dan gerakan salatnya sesuai dengan rukun salat maka kepribadiannya akan terbentuk dengan baik, karena salat dapat membentuk kepribadian. Dengan demikian apabila salat yang dilakukan Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dengan khusu' atau bukan hanya sebagai rutinitas saja maka kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan akan sesuai dengan apa yang diharapkan pendidikan Islam. Sebaliknya, jika pengamalan salat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Semester VI, hanya sebagai rutinitas saja tanpa ada niat yang ikhlas, maka kepribadian Mahasiswa Semester VI akan terpuruk dan tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam, karena apabila salat dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan Tulus hanya mengharap ridha Allah Swt maka salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan akan terbentuk dengan baik.

Kepribadian merupakan gambaran perbuatan tingkah laku seseorang. Kepribadian dapat terbentuk dengan baik apabila pengamalan salat dilaksanakan dengan baik.

Maka dari hal tersebut betapa pentingnya pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa, karena baik buruknya pengamalan salat Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepribadian mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana disebutkan pada permasalahan di atas, bahwa penelitian ini dititik beratkan pada pengamalan salat dalam membentuk kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, yang dilihat dari aktivitas mereka dalam melaksanakan salat dan perilaku mereka. Dalam studi yang dilakukan terdahulu, penulis belum menemukan kajian yang membahas secara khusus tentang pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi lain, tetapi dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Ainun Mardia Harahap. NIM. 03. 310 534. Penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Salat dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360

Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2008. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan salat siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong sedang, yaitu ditemukan skor rata-rata 28, 57%. Kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 45,71%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi, yaitu ditemukan angka t hitung sebesar 0,420. Angka ini lebih besar dari t table sebesar 0,344, yang menunjukkan adanya signifikan antara pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan pembahasan mengenai pengamalan salat. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Pada penelitian ini fokus masalah pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Pada penelitian terdahulu ini membahas bagaimana hubungan salat dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 100360

Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi dan dalam penelitian ini peneliti menemukan ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

2. Eriyanti Ritonga. NIM. 07. 310 0009. Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengamalan Salat terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan salat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa kerukunan rumah tangga dapat dipengaruhi pengamalan salat yang dilaksanakan dengan khusus berbeda dengan rumah tangga yang tidak melaksanakan salat keluarganya tidak harmonis dan sering terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis melihat dan memperhatikan hasil dari penelitian yang ada, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan pembahasan mengenai salat. Akan tetapi pembahasan yang penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Pada penelitian ini fokus masalah pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

3. Yuanita Ma'rufah. NIM. 11530107. Penelitiannya yang berjudul "Manfaat Salat terhadap Kesehatan Mental dalam Al-Quran". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa salat tak hanya sebatas kewajiban dan tiang agama bagi umat Islam, melainkan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental (spiritualitas) dan keberagamaan. Salat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian. Juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia. Salat merupakan satu bantuan terbesar dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Juga dalam menghadang semua kerusakan dunia dan akhirat, karena dengan salatlah kemungkaran dan perbuatan itu dilarang. Salat akan memotivasi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki hati. Salat pun akan menjadi penerang bagi hati, penerang bagi wajah, dan sugesti bagi tubuh. Salat pun akan mampu menenangkan jiwa, ketenangan jiwa adalah keadaan seseorang dalam keseimbangan hidup. Orang yang mampu mengkondisikan dirinya dimanapun ia berada, baik dengan lingkungan maupun manusia sekitarnya. Mampu menjaga pikiran, perasaan, dan perbuatan, tidak berprasangka buruk, tidak gelisah, penuh pertimbangan, dan sikap tenang.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penulis melihat dan memperhatikan bahwa ada perbedaan dan persamaan pembahasan mengenai salat. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Pada

penelitian ini fokus masalah pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas Manfaat Salat terhadap Kesehatan Mental dalam Al-Quran. Pada penelitian terdahulu ini membahas bagaimana Manfaat Salat terhadap kesehatan Mental dalam Al-Quran dan dalam penelitian ini menemukan bahwa salat tidak hanya sebatas kewajiban beribadah kepada Allah Swt melainkan juga dapat membentuk kesehatan mental dan dapat memberikan kontribusi kepada kesehatan mental, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

2. Metode Penelitian

Berdasarkan aspek metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

²*Ibid.*, hlm.3

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengamalan salat dan peningkatan kepribadian mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang dengan kode pos 22733 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Telepon (0634) 22080 dan ± 4,5 Km. dari pusat Kota Padangsidimpuan.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 04 September 2016 dan direncanakan selesai tanggal 16 Maret 2016. Rencana Jadwal Penelitian ini adalah sesuai dengan jadwal yang terlampir.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok, data primer adalah berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun lisan yang diperoleh dari Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Arab, dan Mahasiswa Jurusan lain yang satu kos dengan responden penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas.

Adapun Informan penelitian ini adalah Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan. teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sample* (sampel bertujuan) yaitu sidini peneliti tidak memilih sampel yang akan memberikan informasi kepada peneliti, akan tetapi peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya hingga sampai pada pengulangan informasi. Apabila sudah terjadi pengulangan informasi dan informasi tersebut sudah tidak dapat dijangkau lagi maka penarikan sampel berakhir dan diberhentikan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴ Disini peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, dan di luar kampus IAIN Padangsidimpuan, yaitu di kos-kosan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang pengamalan salat dan peningkatan kepribadian Mahasiswa. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang pengamalan salat dan kepribadian yang mencakup disiplin, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, pribadi yang mengutamakan ibadah, manusia yang seimbang.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵ Menurut Joko Subagyo,⁶ wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara yang dimaksud disini adalah mengadakan tanya jawab secara langsung dengan

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 149

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 127

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, yang telah dijadikan informan penelitian ini, mengenai masalah yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan peneliti. Kemudian untuk mendukung kebenaran jawaban dari informan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari teman dekat informan baik teman satu lokal maupun teman satu kos informan, agar jawaban ataupun informasi yang didapatkan peneliti teruji kebenarannya.

3. Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Disini peneliti mengambil data dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Mahasiswa Semester VI yang telah ditetapkan sebagai responden. Untuk menguatkan data dalam penelitian ini peneliti mengambil foto informan yang diwawancarai agar tidak adanya manipulasi data dalam penelitian ini.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 129

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁸

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁹ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁸*Ibid.*, hlm. 155

⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327

Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.¹⁰ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Disini peneliti memeriksa kembali temuan yang telah ditemukan di lapangan kemudian peneliti membandingkannya dengan sumber dan teori lain. Dengan tidak mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

¹⁰*Ibid.*

Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan masalah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini. Dalam batasan istilah penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Rumusan masalah isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Seterusnya kajian terdahulu, yaitu membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori yang terdiri pengertian salat, syarat wajib salat, rukun salat, kedudukan salat dalam Islam, salat sebagai sarana pembentukan kepribadian. Pembahasan kepribadian yang sub pembahasannya meliputi pengertian kepribadian, teori-teori dan ekspresi kepribadian, dinamika kepribadian Islam, ciri-ciri kepribadian Islam. Kerangka pemikiran yang membahas tentang permasalahan yang ada dalam skripsi. Penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut-pautnya dengan judul pembahasan penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis, teknik analisis yang dilakukan adalah klasifikasi data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Seterusnya, teknik menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, ketekunan pengamatan, dan triangulasi, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematis pembahasan.

Bab keempat adalah hasil penelitian sebagai jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari Pengamatan Salat Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Pengamatan Salat dalam Membentuk

Kepribadian Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Bab lima menguraikan tentang penutup, yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengamalan Salat Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan

Pengamalan salat adalah pekerjaan yang dilakukan untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan berserah diri kepada Allah SWT. Jadi, pengamalan salat yang dimaksud adalah pengamalan salat yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya dengan patuh dan tunduk berserah diri kepada Allah SWT dibarengi dengan niat yang Ikhlas. Pengamalan salat mahasiswa tersebut setelah peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara terhadap responden penelitian, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI sebahagian besar sudah melaksanakan salatnya dengan baik dan sebahagian kecil belum melaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan salatnya dalam kehidupan sehari-harinya.

1. Mahasiswa yang sudah melaksanakan salat dengan baik

Setelah peneliti observasi dan *Wawancara* peneliti menemukan bahwa sebahagian mahasiswa sudah melaksanakan salat dengan baik dan mahasiswa yang melaksanakan salat dengan baik kepribadiannya dapat meningkat sesuai dengan visi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

2. Mahasiswa yang kurang melaksanakan salat

Dari hasil observasi dan hasil *Wawancara* peneliti di lapangan peneliti menemukan bahwa kepribadian mahasiswa belum dapat terbentuk dengan baik, dan hal ini membuktikan bahwa salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Kemudian jika dilihat dari aspek pengamalan salat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI yaitu dari aspek waktu pelaksanaan salat dan juga dari aspek tempat pelaksanaan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI peneliti menemukan bahwa jika di lihat dari segi waktu pelaksanaan salat sebagian mahasiswa masih ada yang belum tepat waktu dan ada juga yang tepat waktu. Jika dilihat dari tempat pelaksanaan salatnya tempatnya sudah bisa menjaga kebersihan apabila melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan, sebagian besar mahasiswa rajin melaksanakan salat.¹ Hal ini dikarenakan besarnya niat mahasiswa melaksanakan salat sehingga dapat mempengaruhi kepribadian mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan. Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara dengan ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar

¹ Hasil Observasi Peneliti, 12 Februari 2016.

Daulay, M.Ag, yang mengatakan bahwa “Pengamalan salat mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan baik”²

Sejalan dengan pernyataan di atas Riswan Harun Rangkuti mengatakan “Inshaallah pengamalan salat saya masih bagus dan saya sudah tepat waktu dalam pelaksanaan salat dan selalu menjaga kebersihan tempat apabila melaksanakan salat”.³

Senada dengan pernyataan di atas Samria mengungkapkan “Inshaallah pengamalan salat saya masih bagus dan saya belum tepat waktu dalam pelaksanaan salat dan saya selalu menjaga kebersihan tempat apabila saya mau mendirikan salat”.⁴

Selanjutnya Irpan Nsution juga mengatakan “Pengamalan salat saya Alhamdulillah terlaksana dengan baik dan saya masih kurang tepat waktu dalam pelaksanaan salat dan selalu menjaga kebersihan jika melaksanakan salat”.⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas Muhammad Fadly juga mengatakan “pengamalan salat saya Alhamdulillah baik dan saya sudah tepat waktu dalam

²Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016.

³Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴Samria, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2016.

⁵Irpan Nasution, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2016.

pelaksanaan salat dan selalu menjaga kebersihan apabila melaksanakan salat”.⁶

Selanjutnya Masdelima Harahap juga mengatakan “Pengamalan salat saya alhamdulillah baik dan saya belum tepat waktu dalam pelaksanaan salat kemudian selalu menjaga kebersihan tempat jika melaksanakan salat”.⁷

Senada dengan pernyataan di atas Masrida Siregar juga Mengatakan “Alhamdulillah pengamalan salat saya baik dan pelaksanaan salat saya masih belum bisa tepat waktu dan selalu menjaga kebersihan tempat jika melaksanakan salat”.⁸

Sejalan dengan pernyataan di atas Ahmad Hanafi mengungkapkan “Pengamalan salat saya insyaaallah baik dan saya sudah tepat waktu dalam pelaksanaan salat kemudian selalu menjaga kebersihan tempat apabila mau mengerjakan salat”.⁹

Selanjutnya Roiyatul Ayatulloh juga mengatakan “Pengamalan salat saya Alhamdulillah baik dan saya kurang tepat waktu dalam pelaksanaan salat kemudian saya selalu menjaga kebersihan apabila melaksanakan salat”.¹⁰

⁶Muhammad Fadly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 februari 2016.

⁷ Masdelima Harahap, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁸Masrida Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

⁹Ahmad Hanafi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

¹⁰Roiyatul Ayatulloh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

Senada dengan pernyataan di atas Masdalena Siregar juga mengatakan “Alhamdulillah pengamalan salat saya masih kurang bagus, saya tidak tepat waktu dalam pelaksanaan salat dan saya selalu menjaga kebersihan jika melaksanaka salat”.¹¹

Selanjutnya Ahmad Siagian juga mengatakan “Alhamdulillah pengamalan salat saya baik, saya kurang tepat waktu dalam pelaksanaan salat akan tetapi tempat pelaksanaan salat saya selalu bersih”.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Kemudian dari segi aspek pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI yaitu dari segi waktu dan tempat sebagian mahasiswa belum tepat waktu dalam melaksanakan salat dan sebagian lagi sudah tepat waktu melaksanakan salat dan sudah menjaga kebersihan tempat jika melaksanakan salat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban informan yang sudah peneliti wawancarai di lapangan. Dari hasil observasi peneliti di lapangan peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI sudah melaksanakan salat dengan baik. Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara dengan teman satu kos informan

¹¹Masdalena Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

¹²Ahmad Siagian, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

penelitian yaitu, Erti Kemala Sari Rangkuti teman satu kos Masjuwita, Erti Kemala Sari mengatakan “Saya melihat pengamalan salat Masjuwita Insyaallah bagus dan masjuwita rajin melaksanakan salat”.¹³

Senada dengan pernyataan di atas Mety Herawati juga mengatakan “Pengamalan salat Roiyatul Ayatulloh saya melihat bagus”.¹⁴

Dari wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI sudah terlaksana dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI pengamalan salatnya sudah terlaksana dengan baik karena kuatnya niat mahasiswa dalam melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Kepribadian Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan

Kepribadian adalah tingkah laku mahasiswa yang menjadi kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya, dan kepribadian mahasiswa bisa baik dan bisa juga buruk, bisa sesuai dengan ajaran Islam dan bisa tidak sesuai dengan ajaran Islam, Kadang-kadang baik dan kadang-kadang buruk. Tergantung

¹³Erti Kemala Sari Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII Nim 12, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016.

¹⁴Mety Herawati, Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris Semester VIII Nim 12, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2016.

kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan dan menyesuaikannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

1. Disiplin

Salat mengajarkan untuk senantiasa bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan penetapan waktu-waktu salat yang telah ditentukan dan sudah diatur sedemikian rupa Oleh Allah Swt, mulai dari subuh, Dzuhur, ‘Asyar, Maghrib, ‘Isya. Pengamalan salat juga dapat mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ayu Pertiwi yang mengatakan “Saya selalu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari karena besarnya pengaruh pengamalan salat yang khusus dan ikhlas yang saya laksanakan dalam kehidupan sehari-hari saya”.¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, yang mengatakan “Mahasiswa semester VI kedisiplinannya cukup baik”¹⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan kawan satu kos Masdelima Yaitu Aspiani Harahap mengatakan “Dari pengamatan saya

¹⁵Ayu Pertiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

¹⁶Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016.

dalam sehari-hari, saya melihat bahwa Masdelima sudah berkata sopan dan disiplin”.¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan kawan satu kos Masdalena Siregar yaitu Eva mengatakan “Saya melihat bahwa Masdalena kurang disiplin dan suka berkata kurang sopan dalam kehidupan sehari-harinya”.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepribadian mahasiswa dapat dipengaruhi pengamalan salat yang khusus dan ikhlas. Dengan demikian kepribadian yang baik dan kepribadian yang buruk dapat dipengaruhi pengamalan salat, mahasiswa yang ikhlas dan khusus dalam salatnya maka kepribadiannya akan sesuai dengan aturan Islam, Masyarakat dan juga dengan Visi Pendidikan Agama Islam. Begitu juga dengan mahasiswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan salatnya maka kepribadiannya tidak akan sesuai dengan aturan Islam, masyarakat dan juga dengan Visi Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Siagian yang mengatakan “Saya kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari saya karena kurang aktifnya pengamalan salat yang saya lakukan sehari-hari”.¹⁹ Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengamalan salat yang aktif dan khusus dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Aspiani Harahap, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari’ah Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2016.

¹⁸Eva, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2016.

¹⁹Ahmad Siagian, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti menemukan bahwa kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI yaitu kepribadian dari aspek kedisiplinan dan kesopanan belum terbentuk dengan baik dan kebanyakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI kurang disiplin dalam beraktivitas, baik dalam melaksanakan salat, masuk kulliah dan aktivitas lainnya.

2. Mencintai Kebersihan

Salat mengajarkan untuk selalu bersikap bersih mulai dari pakaian dan tempat. Salah satu syarat sah salat yaitu bersih dari najis dan hadas. Pengamalan salat dapat mempengaruhi aspek kepribadian tersebut apabila melaksanakan salat dengan khusu' dan ikhlas, karena salat sudah mengajarkan supaya selalu menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syarat sah salat.

Kepribadian dapat dipengaruhi pengamalan salat mahasiswa yang khusu' dan ikhlas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Masjuwita yang mengatakan “Kepribadian saya bisa bagus dengan pengamalan salat saya yang khusu' akan tetapi saya kurang khusu' dalam melaksanakan salat sehingga saya kurang menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari”.²⁰

Senada dengan pernyataan di atas Samria mengungkapkan “Kepribadian saya belum terbentuk dengan baik karena saya kurang khusu'

²⁰Masjuwita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

dalam pelaksanaan salat dan saya kurang menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari saya”.²¹

Sejalan dengan pernyataan di atas Muhammad Fadly juga mengatakan “saya kurang menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari saya”²²

Selanjutnya Riswan Harun Rangkuti mengatakan “Alhamdulillah saya masih bisa menjaga perkataan saya dalam kehidupan sehari-hari saya”.²³

3. Senantiasa berkata yang baik

Salat mengajarkan untuk senantiasa untuk berkata baik dan meninggalkan hal-hal buruk seperti: ngerumpi, menjelek-jelekan orang lain. Dan ucapan-ucapan lain yang dapat menimbulkan dosa. Pengamalan salat yang khusus dikerjakan akan mempengaruhi kepribadian mahasiswa, hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan “Saya kurang berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari saya karena saya belum khusus dalam salat”.²⁴

Selanjutnya Riswan Harun Rangkuti mengatakan “Alhamdulillah kepribadian saya sudah terbentuk dengan baik yaitu saya selalu berkata sopan

²¹Samria, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

²² Muhammad Fadly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

²³ Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

²⁴ Muhammad Fadly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

dalam kehidupan sehari-hari karena saya sudah khusu' dalam melaksanakan salat".²⁵

Senada dengan pernyataan di atas Masrida Siregar mengatakan "Saya berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari saya karena alhamdulillah saya khusu' dalam melaksanakan salat".²⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas Masdelima Harahap mengatakan "Saya sudah berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari saya karena saya khusu' dalam salat".²⁷

Selanjutnya Ahmad Hanafi mengungkapkan "Saya saya selalu berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari karena saya melaksanakan salat kurang khusu'" .²⁸

Selanjutnya Masdalena Siregar mengatakan "Kepribadian saya belum terbentuk dengan baik dan saya tidak sopan dalam berkata di karenakan saya tidak khusu' dalam salat".²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepribadian dapat dipengaruhi pengamalan salat. Kepribadian yang baik dapat dipengaruhi pengamalan salat, mahasiswa yang khusu' melaksanakan salat maka

²⁵Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

²⁶ Ayu Pertiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

²⁷Masdelima Harahap, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

²⁸ Ahmad Hanafi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

²⁹ Masdalena Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

kepribadiannya akan sesuai dengan ajaran Islam dan Juga sesuai dengan Visi Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang Islami.

4. Pribadi yang mengutamakan ibadah

Salat mengajarkan kepada manusia untuk membesarkan dan mengagungkan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa salat diharapkan akan membentuk pribadi yang mengutamakan ibadah kepada Allah SWT daripada mengutamakan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masdalemia yang mengatakan “Saya sudah bisa mengutamakan urusan akhirat daripada dunia”.³⁰

Senada dengan pernyataan Masrida Siregar Mengungkapkan “Saya masih kadang-kadang dalam mengutamakan urusan dunia dengan akhirat”.³¹

Selanjutnya pernyataan dari Irpan Nasution mengatakan “Saya sudah bisa mengutamakan akhirat daripada dunia”.³²

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan bahwa mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dalam menyeimbangkan antara urusan dunia daripada akhirat masih belum bisa, dan hal ini sesuai dari hasil observasi

³⁰ Masdalemia Harahap, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016

³¹ Masrida Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016

³² Irpan Nasution, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2016.

peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa kepribadiannya belum terbentuk dengan baik karena kurang khusu'nya mahasiswa dalam melaksanakan salat.

5. Manusia yang seimbang

Seorang muslim senantiasa harus bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, tidak hanya menghabiskan waktunya untuk dunia saja dan bukan juga sebaliknya, menghabiskan waktunya hanya untuk akhirat. Akan tetapi kedua-duanya harus bisa diseimbangkan dalam kehidupan. Dan hal ini sesuai dengan Riswan Harun Rangkuti mengatakan bahwa “Alhamdulillah saya sudah bisa menyeimbangkan antara dunia dengan akhirat”.³³

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Ayu Pertiwi mengatakan “Saya belum bisa menyeimbangkan antara urusan dengan urusan akhirat”.³⁴

Senada dengan pernyataan Muhammad Fadly Mengatakan “Alhamdulillah saya sudah bisa menyeimbangkan antara urusan dengan urusan akhirat”.³⁵

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan bahwa mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

³³ Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

³⁴ Ayu Pertiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016

³⁵ Muhammad Fadly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

IAIN Padangsidimpuan sebahagian sudah bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat.

C. Pengamalan Salat dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan

Salat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kekuatan amalan tahunan (salat idul fitri dan idhul adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian yaitu: disiplin, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, pribadi yang mengutamakan ibadah, manusia yang seimbang.

1. Disiplin

Pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. hal ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya. Salat juga mengajarkan untuk selalu bersikap bersih di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Masrida Siregar yang mengatakan “Dengan pengamalan salat kepribadian saya dapat meningkat dan saya selalu disiplin didalam kehidupan sehari-hari saya”.³⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag, mengatakan “Dengan pengamalan salat yang dilaksanakan

³⁶Masrida Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam meningkat”

Dari hasil wawancara peneliti dengan Informan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sudah bisa bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya karena salat dapat meningkatkan kepribadian mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

2. Mencintai kebersihan

Kepribadian dapat meningkat dengan pengamalan salat, utamanya kepribadian yang mencintai kebersihan, karena salat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Masrida Siregar yang mengatakan “Dengan pengamalan salat saya sudah bisa menjaga kebersihan karena salat mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan”.³⁷

Selanjutnya Masdelima Harahap mengatakan “Kepribadian saya dapat meningkat dengan pengamalan salat”.³⁸

Senada dengan pernyataan di atas Riswan Harun Rangkuti mengungkapkan “Kepribadian saya dapat meningkat dengan pengamalan salat”.³⁹

³⁷ Masrida Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

³⁸ Masdelima Harahap, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* pada tanggal 18 Februari 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian, baik kedisiplinan, kesopanan dan juga kebersihan. Kerena dengan pengamalan salat yang khusu' dan ikhlas yang dilaksanakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dapat terjaga dengan baik, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-quran bahwa salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mhd. Padly yang mengatakan "Kepribadian saya dapat meningkat dengan pengamalan salat".⁴⁰

3. Senantiasa berkata baik

Salat yang baik dilaksanakan akan memberikan dampak kepada kepribadian diantara bertutur kata dengan sopan kepada orang lain, baik kepada tetangga, orang tua, anak-anak dan orang-orang yang berada di dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sehari-haran Masjuwita mengatakan "Saya masih belum bisa berkata baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari".⁴¹

³⁹Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴⁰Mhd. Padly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴¹ Masjuwita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016

Senada dengan pernyataan di atas samria mengatakan “Kepribadian saya belum meningkat dikarenakan saya kurang khusu’ dalam melaksanakan salat”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan bahwa dengan pengamalan salat kepribadian mahasiswa dapat meningkat dengan pengamalan salat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kawan satu kos Irpan Nasution yaitu Indra mengatakan “Saya melihat bahwa dengan pengamalan salat yang dilaksanakan oleh Irpan saya melihat kepribadiannya dapat meningkat”.⁴³

Selanjutnya kawan satu kos Masrida Siregar yaitu Siti Patimah Siregar mengatakan “Dari pengamatan saya terhadap Masrida Siregar saya dapat menyimpulkan bahwa kepribadian Masrida dapat meningkat dengan pengamalan salat”.⁴⁴

4. Pribadi yang mengutamakan ibadah

⁴²Samria, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴³Indra, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syari’ah Semester IV Nim 14, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016.

⁴⁴Siti Patimah Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* pada tanggal 20 Februari 2016.

Pengamalan salat dapat membentuk pribadi yang mebgutamakan ibadah daripada hal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Siagian mengatakan “Saya belum bisa mengutamakan akhirat daripada dunia karena saya masih kurang khusu’ dalam salat”.⁴⁵

Senada dengan pernyataan Masdalena Siregar mengatakan “Saya masih kadang-kadang bisa menyeimbangkan dunia dengan akhirat karena saya masih kadang-kadang khusu’ dalam salat”.⁴⁶

Selanjutnya pernyataan dari Roiyatul Ayatulloh mengatakan “Saya masih kadang-kadang bisa menyeimbangkan urusan dunia dengan urusan akhirat”.⁴⁷

5. Manusia yang seimbang

Dalam Islam umat manusia diajarkan untuk seimbang antara dunia dengan akhirat, tidak bisa berat sebelah antara dunia dengan akhirat. Salat juga mengajarkan untuk bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari waktu pelaksanaan salat, bahwa ada waktu untuk ibadah dan ada waktu untuk uruan dunia. Sesuai dengan hasil

⁴⁵ Ahmad Siagian, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016.

⁴⁶ Masdalena Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

⁴⁷ Roiyatul Ayatulloh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

wawancara dengan Riswan Harun Rangkuti mengatakan “Alhamdulillah saya sudah bisa menyeimbangkan antara dunia dengan akhirat”.⁴⁸

Senada dengan pernyataan Muhammad Fadly mengungkapkan “Saya sudah bisa menyeimbangkan antara dunia dengan akhirat”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang khusu’ dan ikhlas melaksanakan salat kepribadiannya terbentuk dengan baik.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dari sekian banyak jumlah informan penelitian maka peneliti hanya mengambil informan penelitian sebanyak 12 orang mahasiswa mengingat waktu penelitian peneliti yang begitu singkat sehingga peneliti hanya mengambil 12 orang mahasiswa yang mewakili data penelitian ini.

⁴⁸ Riswan Harun Rangkuti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016

⁴⁹ Mhd. Padly, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI Nim 13, *Wawancara* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengamalan salat dalam membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan salat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan masih kurang terlaksana dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Kepribadian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sebagian sudah sesuai dengan aturan Islam dan juga dengan visi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, dan sebagian juga belum sesuai dengan kepribadian yang diharapkan oleh visi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku mahasiswa di dalam

kehidupan sehari-harinya, baik dalam kedisiplinan, kesopanan, kebersihan, pribadi yang mengutamakan ibadah, dan manusia yang bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dari hasil Observasi peneliti di lapangan tentang kepribadian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mencakup disiplin, mencintai kebersihan, berkata baik, pribadi yang mengutamakan ibadah, dan manusia yang seimbang dalam kehidupan sehari-harinya. Dan peneliti temukan bahwa pengamalan salat dapat membentuk kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan disarankan supaya tidak bosan

memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada mahasiswa untuk senantiasa tidak meninggalkan shalatnya.

2. Kepada Orangtua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat-nasehat kepada anaknya untuk menjaga shalatnya dan tidak meninggalkan salat dan semakin khusu' dalam melaksanakan shalatnya.
3. Kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan agar terus menjaga shalatnya dan selalu khusu' dalam shalatnya serta jangan sampai ditinggalkan shalatnya agar terhindar dari perbuatan yang tidak diridhai Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Al-Jaujiah, Ibnu Qoyyim, *Rahasia Dibalik Shalat*, Madinah: Pustaka Ajam, 2000.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Amuli, Jawadi, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonsia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2003.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Hukum-hukum Fiqih Islam Tinjauan Antar Mazhab*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- As-Shiddiqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh Zuhri, dkk., *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asy Syifa', 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqih I*, Jakarta: Logos, 2001.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qiraati, Muhsin, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Raya, Ahmad Thib & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Sarwono, Sarlito W., *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Naladana, 2004.
- Zainuddin, dkk., *Empat Sendi Agama Islam Shalat, Zakat, Puasa, Haji*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVIASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

A. Mahasiswa Jurusan PAI:

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pengamalan Salat dan Peningkatan Kepribadian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan”. Maka penulis menyusun Pedoman Observasi sebagai berikut:

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Keterangan
			Ya/tidak
1	Pengamalan salat	<p>a. Keaktifan salat</p> <ul style="list-style-type: none">1) Aktif2) Kadang-kadang3) Tidak pernah <p>b. Kekhusukan salat</p> <ul style="list-style-type: none">1) Khusus dalam salat2) Tidak khusus	

		<p>dalamshalat</p> <p>3) Selalutepatwaktudalamshalat</p> <p>4) Tidaktepatwaktudalamshalat</p>	
2	Kepribadian	<p>a. Disiplin</p> <p>1) Disiplindalamshalat</p> <p>2) Disiplinmenghargaiwaktu</p> <p>3) Tidaktelatshalat</p> <p>4) Tidakterlambatkuliah</p> <p>5) Selalutaat/tepatwaktudalamshalat</p> <p>6) Tepatwaktudalamkuliah</p> <p>7) Tepatwaktudalamengerjakantugas</p> <p>b. Mencintaikebersihan</p>	

		<p>1) Bersih dalam melaksanakannya shalat</p> <p>2) Bersih pakaian</p> <p>3) Bersih lingkungan</p> <p>c. Senantiasa berkata yang baik</p> <p>1) Selalu berkata sopan</p> <p>2) Tidak menjelekk-jelekk kawan</p> <p>3) Tidak ngerumpi</p> <p>d. pribadi yang mengutamakan ibadah</p> <p>1) Lebih mementingkan shalat daripada hal-hal duniawi</p> <p>2) Lebih mengutamakan Tuhan daripada hal-hal yang bersifat duniawi</p> <p>e. Manusia yang</p>	
--	--	---	--

		seimbang 1) Shalat apabila sudah hadatangnya waktunya 2) Bekerja untuk urusan dunia	
--	--	---	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam:

1. Bagaimana pengamalan shalat fardhu saudara/i ?
2. Apakah pengamalan shalat saudara/i sudah terlaksana dengan baik atau tepat waktu ?
3. Apakah saudara/i sudah melaksanakan shalat dengan khusu' ?
4. Apakah saudara/i sudah bisa menghargai waktu dengan pengamalan shalat ?
5. Apakah saudara/i selalu bekerja keras dalam melaksanakan tugas, baik tugas yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia ?
6. Apakah saudara/i selalu menjaga kebersihan dalam melaksanakan shalat ?
7. Apakah saudara/i selalu menjaga kebersihan dalam berpakaian ?
8. Apakah saudara/i selalu menjaga kebersihan lingkungan ?
9. Apakah saudara/i selalu berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Apakah saudara/i selalu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari ?
11. Apakah saudara/i lebih mengutamakan shalat daripada urusan dunia ?
12. Apakah saudara/i dapat menyeimbangkan urusan dunia dengan akhirat ?

B. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pengamalan shalat mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimana menurut bapak kepribadian mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
3. Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sudah disiplin dalam menghargai waktu ?
4. Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan perkataannya sudah baik?
5. Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sopan bertutur sapa kepada dosen, kakak kelas, teman sebaya ?
6. Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan selalu bersih dalam melaksanakan shalat, pakaian, dan lingkungannya ?

C. Mahasiswa teman satu kos Informan Penelitian:

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pengamalan shalat Mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah menurut saudara/i kepribadian mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimanakah menurut saudara/i akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
4. Apakah menurut saudara/i mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sopan dalam bertutur sapa ?
5. Apakah menurut saudara/i pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan terlaksana dengan baik atau tepat waktu ?
6. Apakah menurut saudara/i mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan selalu kerja keras dalam mengerjakan tugas ?
7. Apakah menurut saudara/i mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan selalu disiplin dan menghargai waktu ?

8. Apakah menurut saudara/i mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan selalu bersih dalam melaksanakan shalat, bersih pakaian, dan lingkungannya ?

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran IV

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam:

N O	Pertanyaan	Nama Infoman Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pengamalan shalat fardhu saudara/i ?	Masrida Siregar	Alhamdulillah bagus dan terlaksana dengan baik
		Masdelima	Sudah terlaksana dengan baik
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah sudah bagus
		Roiyatul Ayatulloh	Masih kadang-kadang pengamalan shalat saya
		Masdalena Siregar	Alhamdulillah sudah saya kerjakan dengan bagus
		Ahmad Siagian	Alhamdulillah sering saya laksanakan
		Irpan Nst	Alhamdulillah pengamalan shalat saya aman
		Samria	Alhamdulillah bagus
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah baik, tapi kadang-kadang tinggal
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah masih bagus
		Ayu Pertiwi	Pengamalan shalat saya masih bagus saya kerjakan
		Masjuwita	Alhamdulillah masih bagus
2	Apakah pengamalan shalat saudara/i sudah terlaksana dengan baik atau tepat waktu ?	Masrida Siregar	Masih kadang-kadang tepat waktu
		Masdelima	Kadang-kadang
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah saya

			sudah tepat waktu dalam melaksanakan shalat
		Roiyatul Ayatulloh	Masih jarang
		Masdalena Siregar	Tidak terlaksana dengan baik
		Ahmad Siagian	Sudah tepat waktu
		IrpanNst	Belum bisa tepat waktu
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Belum, paling sesekali
		RiswanHarunR angkuti	Alhamdulillah saya sudah tepat waktu dalam melaksanakan shalat
		Ayu Pertiwi	Masih kurang saya bisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat
		Masjuwita	Kadang-kadang
3	Apakah saudara/i sudah melaksanakan shalat dengan khusu' ?	Masrida Siregar	Masih belum baik
		Masdelima	Masih kadang-kadang saya khusu' dalam shalat
		Tarmidzi Hrp	Kadang-kadang
		Roiyatul Ayatulloh	Masih jarang
		Masdalena Siregar	Kadang-kadang
		Ahmad Siagian	Kadang-kadang
		IrpanNst	Masih lumayan
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Belum bisa
		RiswanHarunR angkuti	Alhamdulillah masih bisa
		Ayu Pertiwi	Terkadang
		Masjuwita	Terkadang
4	Apakah saudara/i sudah bias menghargai waktu dengan pengamalan shalat ?	Masrida Siregar	Saya masih kurang menghargai waktu
		Masdelima	Masih belum bisa menghargai waktu
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah sudah
		Roiyatul	Masih kurang

		Ayatulloh	
		Masdalena Siregar	Kadang-kadang
		Ahmad Siagian	Kadang-kadang
		IrpanNst	Sudah bisa
		Samria	Masih belum
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah sudah
		RiswanHarunR angkuti	Alhamdulillah sudah
		Ayu Pertiwi	Insyallah sudah
		Masjuwita	Kadang-kadang
5	Apakah saudara/i selalu bekerja keras dalam melaksanakan tugas, baik tugas yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia ?	Masrida Siregar	Masih kadang-kadang
		Masdelima	Masih kadang-kadang
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah sudah
		Roiyatul Ayatulloh	Alhamdulillah sudah bias saya laksanakan
		Masdalena Siregar	Kadang-kadang
		Ahmad Siagian	Kadang-kadang
		IrpanNst	Selalu saya bekerja keras dalam menyeimbangkannya
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah sudah
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah sudah
		Ayu Pertiwi	Kadang-kadang
		Masjuwita	Kadang-kadang
6	Apakah saudara/i selalu menjaga kebersihan dalam melaksanakan shalat ?	Masrida Siregar	Alhamdulillah saya sudah menjaga kebersihan
		Masdelima	Alhamdulillah saya sudah menjaga kebersihan
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah sudah saya laksanakan
		Roiyatul	Alhamdulillah iya

		Ayatulloh	
		Masdalena Siregar	Alhamdulillah iya
		Ahmad Siagian	Alhamdulillah iya
		IrpanNst	Sudah
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Selalu saya menjaga kebersihan
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah iya
		Ayu Pertiwi	Alhamdulillah sudah
		Masjuwita	Alhamdulillah sudah
7	Apakah saudara/i selalum enjaga kebersihan dalam berpakaian ?	MasridaSiregar	Alhamdulillah masih saya laksanakan dengan baik
		Masdelima	Alhamdulillah sudah
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah sudah
		Roiyatul Ayatulloh	Alhamdulillah sudah
		Masdalena Siregar	Alhamdulillah iya
		Ahmad Siagian	Alhamdulillah iya
		IrpanNst	Sudah
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah sudah
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah iya
		Ayu Pertiwi	Alhamdulillah iya
		Masjuwita	Alhamdulillah iya
8	Apakah saudara/i selalu menjaga kebersihan lingkungan ?	Masrida Siregar	Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik
		Masdelima	Alhamdulillah sudah
		Tarmidzi Hrp	Masih kadang-kadang
		Roiyatul Ayatulloh	Masih kurang juga
		Masdalena Siregar	Alhamdulillah sudah
		Ahmad Siagian	Alhamdulillah sudah
		IrpanNst	Alhamdulillah ia
		Samria	Kadang-kadang

		Mhd. Fadly	Kadang-kadang
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah sudah
		Ayu Pertiwi	Alhamdulillah iya
		Masjuwita	Alhamdulillah iya
9	Apakah saudara/i selalu berkata sopan dalam kehidupan sehari-hari ?	Masrida Siregar	Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik
		Masdelima	Alhamdulillah sudah teraplikasi
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah iya
		Roiyatul Ayatulloh	Masih kurang saya berkata sopan
		Masdalena Siregar	Masih kadang-kadang
		Ahmad Siagian	Sering saya berkata sopan
		IrpanNst	Alhamdulillah sudah
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah iya
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah iya
		Ayu Pertiwi	Alhamdulillah iya
		Masjuwita	Kadang-kadang
10	Apakah saudara/i selalu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari ?	Masrida Siregar	Alhamdulillah, saya sudah bersikap disiplin
		Masdelima	Masih kadang-kadang saya laksanakan
		Tarmidzi Hrp	Kadang-kadang
		RoiyatulA yatulloh	Masih kadang-kadang saya bisa bersikap disiplin
		Masdalena Siregar	Masih kadang-kadang
		Ahmad Siagian	Masih kadang-kadang
		IrpanNst	Alhamdulillah iya
		Samria	Kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Tidak, saya tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari saya
		Riswan Harun	Alhamdulillah iya

		Rangkuti	
		Ayu Pertiwi	Alhamdulillah iya
		Masjuwita	Kadang-kadang
11	Apakah saudara/i lebih mengutamakan shalat daripada urusan dunia ?	Masrida Siregar	Masih kadang-kadang
		Masdelima	Alhamdulillah sudah
		Tarmidzi Hrp	Alhamdulillah iya
		Roiyatul Ayatulloh	Masih kadang-kadang
		Masdalena Siregar	Masih kadang-kadang, tapi kadang-kadang dunia
		Ahmad Siagian	Masih kadang-kadang
		IrpanNst	Alhamdulillah iya
		Samria	Masih kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah iya
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah iya
		Ayu Pertiwi	Masih kadang-kadang
		Masjuwita	Masih kadang-kadang
12	Apakah saudara/i dapat menyeimbangkan urusan dunia dengan akhirat ?	Masrida Siregar	Masih kadang-kadang juga saya bisa menyeimbangkannya
		Masdelima	Saya tidak bisa menyeimbangkannya
		Tarmidzi Hrp	Masih kadang-kadang
		Roiyatul Ayatulloh	Alhamdulillah iya
		MasdalenaS iregar	Tidak bias saya menyeimbangkannya
		Ahmad Siagian	Sering
		IrpanNst	Alhamdulillah iya
		Samria	Masih kadang-kadang
		Mhd. Fadly	Alhamdulillah iya
		Riswan Harun Rangkuti	Alhamdulillah iya
		Ayu Pertiwi	Masih kadang-kadang juga saya bisa menyeimbangkannya
		Masjuwita	Masih kadang-kadang

B. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Hasilwawancara
1	Bagaimana pandangan Bapak tentang pengamalan shalat mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?	Baik, mungkin ada yang tidak baik
2	Bagaimana menurut Bapak Kepribadian mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan ?	Baik, mungkin bisad ikatakan 80% sudah menepati shalatnya
3	Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sudah disiplin dalam menghargai waktu ?	Sudah baik, mungkin 20% yang kurang baik
4	Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan perkataannya sudah baik ?	95% sudah baik dan 5 % kurang baik
5	Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan sopan bertutur sapa kepada dosen, kakak kelas, dan teman sebaya ?	95% sudah baik dan 5% tidak baik
6	Apakah menurut Bapak mahasiswa semester VI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan selalu bersih dalam melaksanakan shalat, pakaian, dan lingkungannya ?	90% sudah baik dan 10% tidak baik

Lampiran VI

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Hidup

1. Nama : Ermaita
2. Nim : 12 310 0216
3. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Mompang, 14 Maret 1993
4. Alamat : Tanjung Mompang, Kecamatan Panyabungan
Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Mahlil
2. Nama Ibu : Rosmani
3. Alamat Orangtua : Tanjung Mompang, Kecamatan Panyabungan
Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

C. Pendidikan

1. SD Negeri Tanjung Mompang, tamat tahun 2016
2. Madrasah Tsanawiyah Arryadhul Mukhlisin Mompang Jae, tamat tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan, tamat tahun 2012
4. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 24/7/2015

Padangsidempuan, 07 Juli 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
 2. Pembimbing II
Zulhammi, M.Ag.,M.Pd

Di -
Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

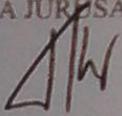
- : **ERMAITA**
- : **123100216**
- : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**
- : **PENGAMALAN SHALAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK, IAIN Padangsidempuan)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

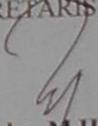
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

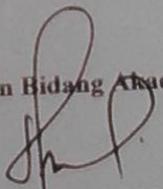
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

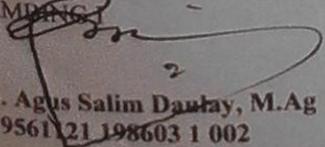

Hamka, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

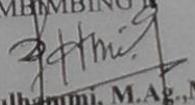

Dr. Letya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
 NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag.,M.Pd
 NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/ 056 /2016
Hal : Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, 12 Januari 2016

Kepada
Yth. Ka. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Ermaita
NIM	: 123100216
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengalaman Shalat dan Peningkatan Kepribadian Mahasiswa (Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK, IAIN Padangsidempuan)**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Fida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *007* /In.14/E.5a/PP.00.9/03/2016

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Ermaita
NIM : 12 310 0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/6
Semester : VIII/Delapan

adalah benar telah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI/Enam-PAI-1,2,3,4,5 dan 6 dengan judul "*Pengamalan Shalat dan Peningkatan Keperibadian Mahasiswa (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)*" sejak 17 Februari 2016 s/d 16 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 24 Maret 2016
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003